

Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Fitria Linayaningsih
Fakultas Psikologi Universitas AKI

Abstract

The objective of this research is to find out whether PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) method can increase elementary student learning achievement, especially on Civics subject for the fifth grade students. PQ4R method was developed by Thomas and Robinson. PQ4R method is a learning strategy that consists of six stages. Those are Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review. This method facilitates students in memorizing and recalling information when it is needed. The hypothesis of this research is PQ4R method may increase the learning achievement of students on Civics subject, in which the achievement of experimental group is higher than control group. This research used experimental method. The subject of the research were the fifth grade elementary students of A and B class with thirteen students as sample for each class. The instrument to measure learning achievement was summative test. The materials for test were taken from Civics subject on Appreciate Collective Decision chapter. The data analysis technique was Mann-Whitney U test. The result of this research showed that the learning achievement of experimental group was higher than control group with U value = 0,000 with $p < 0,01$. It can be concluded that PQ4R method can increase the learning achievement of the fifth grade elementary student on Civics subject.

Key words : *PQ4R method, Civics subject, learning achievement*

Pendahuluan

Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak

memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya (Trianto, 2009).

Pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata

pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan guru.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar yang baik diperoleh melalui proses belajar yang baik, sedangkan proses belajar yang kurang baik dapat menyebabkan prestasi belajar yang buruk. Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar (Djaali, 2000). Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil salah mata pelajaran di Sekolah dasar yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship Education*) merupakan mata pelajaran yang

memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa (Depdiknas, 2006).

Metode PQ4R merupakan strategi belajar yang diberikan kepada siswa. Metode PQ4R membantu siswa memahami dan mengingat materi yang dibaca, Metode PQ4R merupakan salah satu metode dalam strategi elaborasi. Strategi elaborasi merupakan proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, oleh karena itu pengkodean lebih mudah dan lebih memberikan kepastian. Strategi elaborasi membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menciptakan gabungan dan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui. Tiga metode dalam strategi elaborasi yaitu pembuatan catatan, analogi dan PQ4R. (Trianto, 2007). Strategi ini dicetuskan oleh Thomas dan Robinson tahun 1972. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode PQ4R. Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan secara teoritis tentang metode PQ4R.

Metode PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. P singkatan dari *Preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah

Question (bertanya), dan 4R singkatan dari *Read* (membaca), *Reflecty* (refleksi), *Recite* (tanya – jawab sendiri), *Review* (mengulang secara menyeluruh). Melakukan preview dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum membaca mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui. Mempelajari judul-judul atau topik-topik utama membantu pembaca sadar akan organisasi bahan-bahan baru tersebut, sehingga memudahkan perpindahannya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang (Trianto, 2007).

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode PQ4R adalah sebagai berikut :

a) *Preview*

Langkah pertama ini dimaksudkan agar siswa membaca selintas dengan cepat sebelum memulai membaca bahan siswa. Siswa dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topic utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf atau ringkasan pada akhir suatu bab. Apabila hal itu tidak ada siswa dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat di sana-sini sehingga

memperoleh gambaran mengenai apa yang akan dipelajari. Memperhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan siswa. Dengan ide pokok ini memudahkan mereka memahami keseluruhan ide yang ada.

b) *Question*

Langkah kedua adalah siswa diminta mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa. Pergunakan “judul dan sub judul atau topik dan sub topic utama”. Awali pertanyaan dengan menggunakan kata “apa, siapa, mengapa dan bagaimana”. Kalau pada akhir bab telah ada daftar pertanyaan yang dibuat oleh pengarang, hendaknya dibaca terlebih dahulu. Pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat dia membaca lebih hati-hati serta seksama serta akan dapat membantu mengingat apa yang dibaca dengan baik.

c) *Read*

Langkah ketiga yaitu siswa membaca karangan itu secara aktif, yakni dengan cara pikiran siswa harus memberikan

reaksi terhadap yang telah dibacanya. Janganlah membuat catatan-catatan panjang. Cobalah mencari jawaban terhadap semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

d) *Reflect*

Reflect bukanlah suatu langkah yang terpisah dengan langkah ketiga (*read*), tetapi merupakan suatu komponen esensial dari ketiga langkah tersebut. Selama membaca siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang dipresentasikan dengan cara (1) menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah anda ketahui; (2) menghubungkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama; (3) cobalah untuk memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan; dan (4) cobalah menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.

e) *Recite*

Pada langkah kelima ini, siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan

menjawab pertanyaan-pertanyaan. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalam bacaan. Dari catatan-catatan yang telah dibuat pada langkah terdahulu dan berlandaskan ide-ide yang ada pada siswa, maka mereka diminta membuat intisari materi dari bacaan.

f) *Review*

Pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses dalam pikiran siswa itu. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar. Menurut Gagne (dikutip oleh Mariana dalam Trianto, 2009) menyatakan untuk terjadinya belajar pada diri siswa diperlukan kondisi belajar, baik kondisi internal maupun kondisi eksternal. Kondisi internal merupakan peningkatan memori siswa sebagai hasil belajar terdahulu. Kondisi eksternal meliputi aspek atau benda

yang dirancang atau ditata dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan teori diatas, kondisi eksternal yang dirancang dalam suatu pembelajaran yaitu strategi elaborasi melalui metode PQ4R pada mata pelajaran PKn, diharapkan dengan kondisi eksternal yang baik dapat mendukung kondisi internal siswa yaitu peningkatkan memori siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara umum, proses kognitif dapat dibagi menjadi lima bidang studi yaitu persepsi (*perception*), perhatian (*attention*), ingatan (*memory*), bahasa (*language*) dan berfikir (*thinking*). Persepsi adalah memasukkan dan menganalisa informasi dari dunia luar. Proses perhatian adalah berkonsentrasi pada satu sumber informasi atau lebih dan tetap mempertahankan konsentrasi tersebut. Ingatan adalah simpanan informasi tentang, fakta, kejadian dan keterampilan. Bahasa meliputi penggunaan lambang-lambang alat komunikasi dan berfikir. Berfikir menurut Groome meliputi beragam aktivitas mental seperti memikirkan gagasan, mendapatkan ide-ide baru, membuat teori, memperdebatkan sesuatu, membuat keputusan dan memecahkan masalah (Jarvis,

2000).

Menurut Dahar dalam Trianto (2009), teori pemrosesan informasi menjelaskan pemrosesan, penyimpanan dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Peristiwa-peristiwa mental diuraikan sebagai transformasi informasi dari *input* (stimulus) ke *output* (respon). Model pemrosesan informasi dapat digambarkan sebagai kumpulan kotak-kotak yang dihubungkan dengan dengan garis-garis. Kotak itu menggambarkan fungsi-fungsi atau keadaan system dan garis-garis menggambarkan keadaan transformasi yang terjadi pada suatu keadaan yang lain.

Tiap tahapan dalam metode PQ4R melibatkan tahapan dalam pemrosesan informasi. Pada tahap yang pertama yaitu *preview*, siswa diminta untuk membaca secara sekilas. Pada tahap yang pertama ini, terjadi proses pengkodean (*encoding*) berkaitan dengan persepsi awal dan pengenalan informasi diterima oleh siswa melalui panca indra, yaitu dengan membaca sekilas materi bacaan. Kemudian tahap kedua dalam metode PQ4R yaitu *Question*, pada tahap ini juga melibatkan pemrosesan informasi yaitu *encoding* terjadi saat siswa memilih materi yang akan dibuat menjadi pertanyaan, selain itu juga terjadi proses

storage saat siswa menuliskan pertanyaan yang mereka buat pada lembar jawab. Pada proses tersebut terjadi penyimpanan informasi saat siswa harus membaca dan menuliskan kembali pertanyaan tersebut. Tahap ketiga dalam metode PQ4R yaitu *Read*, siswa diminta untuk membaca kembali materi bacaan. Pada tahap yang ketiga ini pemrosesan informasi yang terjadi yaitu proses *encoding*. Tahap keempat dalam metode PQ4R yaitu *Reflect*, dimana siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang sudah mereka buat sebelumnya. Pada tahap ini melibatkan proses *encoding* saat siswa membaca pertanyaan, kemudian terjadi proses *retrieval* saat mereka harus kembali mengingat letak materi dalam buku bacaan, pada tahap ini juga terjadi proses *storage* saat siswa membaca dan mengulangi materi serta menuliskan jawaban. Tahap yang kelima dalam metode PQ4R yaitu *Recite*, yaitu siswa diminta untuk membuat kesimpulan dari materi yang sudah mereka pelajari. Pada tahap ini terjadi proses *retrieval*, ketika mereka harus mengingat kembali apa yang sudah dipelajari bersama serta proses *storage* saat siswa menuliskan kesimpulan dalam lembar kerja siswa. Tahap yang terakhir dalam metode PQ4R yaitu *Review*, mereka diminta untuk membaca ulang kesimpulan yang

sudah mereka buat, pada tahap ini terjadi proses *encoding*, saat mereka membaca materi, sekaligus terjadi proses *storage* saat siswa membaca berulang-ulang berarti informasi tersebut disimpan dalam memori.

Selain itu menurut teori belajar *Operant Coditioning* yang dikemukakan oleh E.L. Thorndike (dalam Irwanto, 2002), salah satu prinsip belajar yang dikemukannya menyatakan bahwa melalui latihan perilaku yang dipelajari menjadi lebih baik atau dikenal dengan prinsip *The Law of Exercise*. Jika dihubungkan dengan metode PQ4R, enam tahapan yang harus diikuti siswa merupakan proses belajar dengan cara latihan dan pengulangan sehingga siswa dapat menguasai materi pelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Diharapkan melalui penerapan metode PQ4R ini dapat menolong siswa dalam belajar. Informasi yang diterima oleh siswa berupa materi pelajaran tersimpan dalam memori jangka panjang. Siswa akan lebih mudah mengingat materi pelajaran saat mengerjakan tes dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan menerapkan strategi elaborasi melalui metode PQ4R, dapat menolong siswa dalam memahami materi bacaan khususnya materi PKn. Saat siswa memiliki pemahaman yang lebih baik

terhadap suatu materi, maka akan hal ini akan berhubungan dengan prestasi belajar siswa, dimana dengan penguasaan materi yang lebih baik siswa dapat mengerjakan evaluasi/tes dengan baik dan prestasi belajarnya meningkat.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Dalam eksperimen ini, peneliti menerapkan strategi elaborasi melalui metode PQ4R sebagai perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen dengan maksud untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Alat Ukur yang dipakai dalam penelitian ini yaitu Tes inteligensi menggunakan CFIT skala 3 bentuk A, adapun reliabilitas alat tes ini adalah 0,76 dan validitasnya 0,81. Tes inteligensi CFIT skala 3 bentuk A dapat digunakan untuk anak usia 7 – 13 tahun (Cattle, 1950). Alat untuk mengukur prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan digunakan tes prestasi.

Hasil Penelitian

Hasil perhitungan analisis data dengan Mann Whitney U untuk perubahan prestasi belajar posttest antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui

nilai $U = 0.000$ dengan $p < 0,01$. Hal ini menunjukkan ada perbedaan prestasi belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dimana pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan metode PQ4R dapat meningkatkan prestasi belajar PKn, kelompok eksperimen akan mendapatkan prestasi belajar PKn lebih baik daripada kelompok kontrol dapat diterima.

Hasil analisa *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol ada perbedaan yang sangat signifikan dengan $p < 0,01$ hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan nilai pada mata pelajaran PKn. Pada kelompok kontrol menunjukkan nilai *mean* pada *pretest* sebesar 36,38 dan nilai *mean* pada *posttest* sebesar 55,85. Hasil analisa *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan ada perbedaan yang sangat signifikan dengan $p < 0,01$, hal ini berarti juga ada perubahan nilai pada mata pelajaran PKn. Pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai *mean* pada *pretest* sebesar 36,15 dan nilai *mean* pada *posttest* sebesar 73,69, adapun selisih nilai *mean* pada *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 37,54. Peningkatan mean pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan dengan

metode PQ4R menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol, adapun selisih nilai *mean* pada *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 19,47. Dengan membandingkan selisih nilai *mean* pada *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok, menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Peningkatan ini terjadi karena adanya perlakuan saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode PQ4R. Sedangkan pada kelompok kontrol, dalam proses belajar tidak menggunakan metode PQ4R dan proses belajar berlangsung seperti biasa dan mereka hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Peningkatan prestasi belajar pada kelompok eksperimen terjadi karena penerapan metode PQ4R, karena sebelumnya sudah dilakukan penyeteraan terlebih dahulu antara subyek pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdasarkan kriteria subyek penelitian. Subyek pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki kemampuan intelektual yang setara yaitu dengan nilai

rata-rata IQ sebesar 105 dan memiliki nilai rapot PKn yang setara dengan rata-rata 71.

Perbedaan prestasi belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen jaraknya cukup jauh karena melalui metode PQ4R memudahkan siswa untuk melakukan proses belajar. Dengan metode PQ4R siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja, tetapi siswa aktif membaca, mengajukan pertanyaan, memahami informasi, menghafal dan membuat ringkasan sehingga akan membantu siswa untuk dapat lebih memahami materi yang diberikan. Proses belajar PKn yang sebelum menggunakan metode PQ4R tidak mengajak siswa secara aktif untuk membaca, membuat pertanyaan serta mencari jawaban dari pertanyaan sudah mereka buat. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru namun juga aktif membaca dan memecahkan masalah dengan berfikir. Belajar dengan menggunakan metode PQ4R mengajak siswa untuk berfikir mengenai inti dari tiap pokok bahasan. Kemudian mereka membuat pertanyaan dan berusaha untuk memecahkan persoalan tersebut, selain itu siswa juga aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara lisan. Melalui metode PQ4R siswa dituntut untuk dapat membuat catatan

mengenai kesimpulan dari pokok bahasan tiap pertemuan, hal ini memudahkan siswa untuk mempelajari kembali catatan mereka. Pada metode pembelajaran sebelumnya siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru saja, sehingga pada waktu guru menerangkan siswa tidak memperhatikan dan siswa melakukan kegiatan lain di dalam kelas seperti bercerita dengan teman, menggambar atau hanya melamun di kelas.

Metode PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. P singkatan dari *Preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah *Question* (bertanya), dan 4R singkatan dari *Read* (membaca), *Reflecty* (refleksi), *Recite* (tanya – jawan sendiri), *Review* (mengulang secara menyeluruh). Melakukan preview dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum membaca mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui. Mempelajari judul-judul atau topic-topik utama membantu pembaca sadar akan organisasi bahan-bahan baru tersebut, sehingga memudahkan perpindahannya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang (Trianto, 2007). Tiap tahapan dalam

metode PQ4R melibatkan proses kognitif siswa. Pada tahap *preview*, melibatkan proses persepsi dimana siswa menganalisa informasi dengan membaca sekilas. Tahap selanjutnya yaitu *Question*, siswa diminta membuat pertanyaan dari materi bacaan, proses kognitif yang dilibatkan pada tahap ini yaitu perhatian dimana siswa harus berkonsentrasi pada materi bacaan dan membuat pertanyaan. Pada tahap *Read, Reflect, Recite*, dan *Review* melibatkan proses berfikir (*thinking*), dimana siswa diminta untuk memecahkan permasalahan yang ada yaitu dengan menjawab pertanyaan yang sudah mereka buat.

Informasi dari panca indra disimpan secara singkat dalam organ-organ indra, kemudian diteruskan ke ingatan jangka pendek. Dari ingatan jangka pendek, informasi diolah melalui pengulangan dan latihan maka informasi akan diteruskan ke ingatan jangka panjang (Jarvis, 2006). Informasi yang diterima oleh siswa pada waktu mendengarkan penjelasan singkat dari guru ataupun pada saat mereka membaca sekilas merupakan penerimaan informasi pada ingatan jangka pendek. Melalui tahapan dalam metode PQ4R, yaitu melalui pengulangan dan latihan, informasi yang diterima oleh siswa yang diterima oleh siswa

dilanjutkan ke ingatan jangka panjang. Informasi yang disimpan dalam ingatan jangka panjang bersifat lebih permanen, sehingga hal ini menguntungkan bagi siswa karena ingatan mereka mengenai informasi pelajaran yang mereka pelajari sebelumnya masih dapat mereka ingat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama tiga kali pertemuan baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, menunjukkan perbedaan perbedaan kegiatan belajar selama di dalam kelas. Observasi pada kelompok kontrol dimana guru mengajar dengan menggunakan metode *non-PQ4R*. Selama proses belajar siswa lebih banyak mendengarkan guru menjelaskan. Siswa tidak memiliki buku catatan, apabila siswa ingin menuliskan beberapa catatan penting maka hanya dituliskan pada buku pegangan sehingga hasilnya kurang rapi. Siswa kurang dilibatkan dalam proses belajar sehingga banyak siswa yang sibuk sendiri dan berbicara dengan teman sebangku. Pembelajaran pada kelompok eksperimen dilaksanakan setelah istirahat sekolah yaitu jam pelajaran keempat dan kelima, saat masuk ke kelas sebagian besar siswa terlihat letih dan berkeringat karena bermain dengan teman saat istirahat.

Sedangkan hasil observasi pada

kelompok eksperimen menunjukkan siswa terlibat lebih aktif pada waktu proses belajar di kelas. Kegiatan siswa pada kelompok eksperimen lebih terarah, siswa tidak diberi kesempatan untuk berbicara atau sibuk sendiri di dalam kelas karena siswa mendapatkan tugas dari guru untuk melengkapi LKS yang dibagikan. Setiap pertemuan siswa mendapat LKS dan diminta untuk membuat 10 pertanyaan dan ringkasan dari materi yang diajarkan. Siswa juga terlihat sangat antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat diskusi bersama. Pembelajaran pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada jam pelajaran kedua dan ketiga, kondisi siswa masih dalam keadaan segar dan bersemangat.

Menurut Gagne (dikutip oleh Mariana dalam Trianto, 2009) untuk terjadinya belajar pada diri siswa diperlukan kondisi belajar, baik kondisi internal maupun kondisi eksternal. Kondisi internal merupakan peningkatan memori siswa sebagai hasil belajar terdahulu. Kondisi eksternal meliputi aspek atau benda yang dirancang atau ditata dalam suatu pembelajaran. Kondisi eksternal yang baik dapat mendukung kondisi internal siswa yaitu meningkatkan memori siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan teori tersebut, kondisi eksternal yang dirancang dalam penelitian ini yaitu pembelajaran melalui metode PQ4R, ternyata dapat mendukung kondisi internal siswa ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V sekolah dasar dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi elaborasi melalui metode PQ4R dapat meningkatkan prestasi belajar PKn.

Daftar Pustaka

- Ali, M. .2009. *Model Pembelajaran Strategi Belajar Elaborasi Metode PQ4R*. <http://muhammadalitomacoa.blogspot.com/2009/04/model-pembelajaran-pq4r.html>. (13/02/10)
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Cattle, R. 1950. *Measuring Intelligence with Culture Fair Test : Manual for Scales 2 and 3*. USA : University of Illinois.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Degeng, S. 1997. *Strategi Pembelajaran: Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Malang : IKIP Malang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2006. *Standar Kompetensi Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan tahun 2006*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimyanti & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djaali. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Dwitagama, D. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas PKn*. <http://fotodedi.wordpress.com>. (29/01/10)
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta : Prehalindo.
- Jarvis, M. 2000. *Teori-teori Psikologi : Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan, dan Pikiran Manusia*. Bandung : Nusa Media.
- Kinniburg, L., Shaw, E. 2008. Using Question-Answer Relationship to Build Reading Comprehension in Science. *Science Activities*, Vol. 40, No.4 : 19-26.
- Lai, M., McNaughton, S., Amituanai, M., Turner, R., Hsiao, S. 2008. Sustained Acceleration of Achievement in Reading Comprehension : The New Zealand Experience. *Reading Research Quarterly*. Vol 44. 30–56.

- Meyers, A. 2002. *Experimental Psychology*. Wadsworth : Okland University.
- Nur, M. 2000. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya : Unesa Press.
- Peng, Rachel Gan-Goh Swee. Tan Lay Hoon, Sharoon Faith Khoo, Isabel Marilyn Joseph. 2007. *Impact of Question-Answer-Relationship in Reading Comprehension*. Pei Chun Public School and Marymount Convent Ministry of Education. 1-19.
- Purwanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rodaskarya.
- Ratus, S. *Proven PQ4R Active Learning*. Thomson Wadsworth. <http://emeraldinsight.com/insight/manualDocumentRequest> (14/02/10)
- Renny, I. 2010. *Metode Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi : Tesis*. Semarang : Magister Psikologi Universitas Soegijapranata.
- Ross and Divesta, "Oral Summary as a Review Strategy for Enhancing Recall of Textual Material", in *Journal of Educational Psychology*. 6 (4), 1976.
- Sudarman. 2009. *Peningkatan Pemahaman Dan Daya Ingat Siswa Melalui Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Dan Review (PQ4R)*. [Jurnal Pendidikan Inovatif](#) (JPI) Volume 4 Nomor: 2. Hal.16-28.
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya : Srikandi.
- Suhlan, A. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Elaborasi Melalui Metode PQ4R Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 15 Mataram*. Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 4, No. 1, Desember 2007: Hal.65-84
- Sumanarahati. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi PQ4R di Kelas V SDN Sumberpucung 06 Kabupaten Malang*. Jurnal Pendidikan Dasar. No.13. Hal.1-12.
- Suprayetkti. *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Di SD*. <http://www.teknologipendidikan.net> . (29/01/10)
- Thomas, E. L. & Robinson, H. A. (1972), *Improving Reading in Every Class: A sourcebook for teachers*. Boston. <http://www.une.edu/cas/lac/learning/pdf/pq4r.pdf> (28/05/09).
- Trianto, D. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto, D. 2009. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Komprehensi Membaca*. Yogyakarta : UNY Press.
- Wiramiharja, S.A. 2003. *Keeratan Hubungan Antara Kecerdasan, Kekuatan, Kemauan dan Prestasi Belajar*. *Jurnal Psikologi*. Vol 11, No.1: Hal.76-79.